

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu rancangan melalui *step by step* penelitian dari mulai operasi variabel, menentukan jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, dan diakhiri dengan rancangan analisis data dan pengujian hipotesis penelitian.

Menurut Sugiyono (2013:5), metode penelitian diartikan sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”.

Dari pernyataan di atas maka dapat diinterpretasikan bahwa penelitian merupakan cara ilmiah atau dapat diartikan sebagai suatu rangkaian pengamatan atau teknik mencari, memperoleh, mengumpulkan, mencatat, data baik primer maupun sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan fenomena atau pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif untuk pembahasan rumusan masalah. Karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2013:14) metode kuantitatif adalah :

“Penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2013:53) memberikan pengertian mengenai metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2013:55) adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Pada penelitian ini, metode deskriptif dan verifikatif digunakan untuk menguji apakah Pelaksanaan *Self Assessment System* dan Kualitas Pemeriksaan

Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak secara parsial. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan uji hipotesis yaitu dengan uji t (parsial).

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Menurut Sugiyono (2016:13) objek penelitian merupakan yaitu :

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Objek penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan *Self Assessment System*, Kualitas Pemeriksaan Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak.

3.1.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2013:146) adalah sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati kemudian secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan instrumen yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuisioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-

masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian dan dalam operasionalisasi variabel menggunakan skala ordinal.

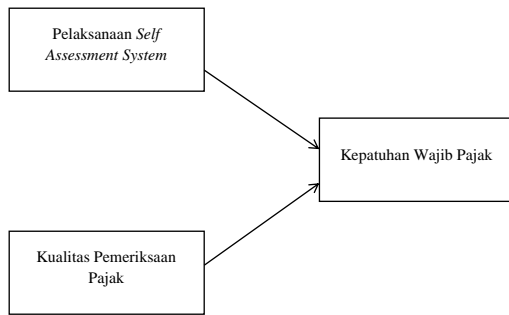
Skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuisioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe Skala *Likert's*.

Menurut Sugiyono (2013:136), skala *likert* adalah sebagai berikut:

“Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala *likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan”.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu: “Pengaruh Pelaksanaan *Self Assessment System* dan Kualitas Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”. Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini deskriptif dan verifikatif, penelitian umumnya melakukan pengukuran terhadap kebenaran suatu variabel, kemudian diteliti melakukan analisis untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Variabel merupakan suatu konsep yang diberi lebih dari satu nilai, setelah mengemukakan beberapa pendapat berdasarkan teori kemudian ditentukan variabel penelitian, yang selanjutnya merumuskan hipotesis.

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2016:3) adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Pada penelitian ini, sesuai dengan judul yang digunakan oleh penulis yaitu “Pengaruh Pelaksanaan *Self Assessment System* dan Kualitas Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”, maka penulis mengelompokkan variabel-variabel tersebut menjadi 2 kelompok yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Definisi dari variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2013:64) mendefinisikan variabel bebas adalah sebagai berikut:

“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*Dependent Variable*).

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut:

a. Pelaksanaan *Self Assessment System* (X_1)

Menurut Waluyo (2014:18) mendefinisikan *self assessment system* adalah sebagai berikut:

“*Self Assessment System* adalah sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepercayaan dan tanggung jawab kepada Wajib Pajak untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar”.

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel pelaksanaan *self assessment system* yang dikemukakan oleh (Siti Kurnia Rahayu 2013:103), adalah sebagai berikut:

1. Mendaftarkan diri ke kantor pajak.
2. Menghitung pajak oleh wajib pajak.
3. Membayar pajak dilakukan sendiri oleh wajib pajak.
4. Pelaporan dilakukan oleh wajib pajak.

b. Kualitas Pemeriksaan Pajak (X_2)

Pengertian Kualitas Pemeriksaan Pajak menurut Agus Sambodo (2014:203) adalah sebagai berikut:

“Kualitas Pemeriksaan Pajak adalah kualitas dari kegiatan dalam menghimpun dan mengolah data, keterangan dan/bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan peraturan perundang-undangan perpajakan”.

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel kualitas pemeriksaan pajak yang dikemukakan oleh Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-23/PJ/2013 adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Standar Umum Pemeriksaan Pajak.
2. Penerapan Standar Pelaksanaan Pemeriksaan.
3. Penerapan Standar Pelaporan Hasil Pemeriksaan.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Sugiyono (2013:64) mendefinisikan variabel terikat adalah sebagai berikut:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

Menurut Keputusan Menteri Keuangan No.544/KMK.04/2000 mendefinisikan kepatuhan wajib pajak adalah sebagai berikut:

“Kepatuhan Wajib Pajak adalah tindakan Wajib Pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu Negara”.

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel kepatuhan wajib pajak yang dikemukakan oleh Siti Kurnia Rahayu (2013:138) adalah:

1. Kepatuhan Formal
2. Kepatuhan Material

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:31) operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

“Penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur”.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih oleh penulis yaitu, “Pengaruh Pelaksanaan *Self Assessment System* dan Kualitas Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak” maka dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu:

1. Pelaksanaan *Self Assessment System* (X_1)
2. Kualitas Pemeriksaan Pajak (X_2)
3. Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Untuk mengukur variabel bebas dan terikat, dilakukan penyebaran kuisioner kepada sejumlah responden. Maka operasionalisasi atas variabel bebas dan variabel terikat dapat dijabarkan dalam beberapa dimensi dan indikator dalam tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen: Pelaksanaan *Self Assessment System* (X₁)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item	
<p><i>Self Assessment System</i> adalah sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepercayaan dan tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar.</p>	Kewajiban Wajib Pajak:	1. Mendaftarkan diri ke kantor pajak	a. Mengisi formulir yang telah tersedia di kantor pelayanan pajak (KPP)	Ordinal	
			b. Mendaftarkan diri melalui <i>e-register</i> (media elektronik online)	Ordinal	
	2. Menghitung pajak oleh wajib pajak	a. Menghitung pajak terutang	Ordinal		
		b. Memperhitungkan kredit pajak	Ordinal		
	3. Membayar pajak dilakukan sendiri oleh wajib pajak	a. Membayar angsuran pajak terutang	Ordinal		
		b. Pelaksanaan pembayaran pajak	Ordinal		
	4. Pelaporan dilakukan oleh wajib pajak	a. Melaporkan objek pajak	Ordinal		
		b. Melaporkan harta dan kewajiban	Ordinal		
		c. Melaporkan pemungutan atau pemotongan	Ordinal		
	Waluyo (2014:18)	Siti Kurnia Rahayu (2013:103)	Siti Kurnia Rahayu (2013:103)		

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen: Kualitas Pemeriksaan Pajak (X₂)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kualitas Pemeriksaan Pajak adalah kualitas dari kegiatan dalam menghimpun dan mengolah data, keterangan dan/bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan peraturan perundang-undangan perpajakan”.	1. Penerapan Standar Umum Pemeriksaan Pajak	a. Pendidikan Formal	Ordinal	
		b. Pelatihan Teknis	Ordinal	
		c. Keterampilan	Ordinal	
		d. Jujur & Bersih	Ordinal	
		e. Taat	Ordinal	
	2. Penerapan Standar Pelaksanaan Pemeriksaan	a. Mengumpulkan data wajib pajak	Ordinal	
		b. Mempelajari data wajib pajak	Ordinal	
		c. Penyusunan rencana pemeriksaan	Ordinal	
		d. Penyusunan program pemeriksaan	Ordinal	
		e. Menyiapkan sarana pemeriksaan	Ordinal	
	3. Penerapan Standar Pelaporan Hasil Pemeriksaan	a. LHP dilaporkan secara ringkas dan jelas	Ordinal	
b. LHP disusun dan ditandatangani oleh tim pemeriksa pajak		Ordinal		

Agus Sambodo (2014:203)	Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER- 23/PJ/2013	Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER- 23/PJ/2013		
----------------------------	--	--	--	--

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel
Variabel Dependen: Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kepatuhan wajib pajak adalah tindakan Wajib Pajak dalam pemenuhan perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu Negara.	1. Kepatuhan Formal	a. Ketepatan waktu dalam menyampaikan SPT Tahunan	Ordinal	
		b. Ketepatan waktu dalam membayar pajak	Ordinal	
		c. Ketepatan waktu dalam pelaporan pembayaran pajak	Ordinal	
	2. Kepatuhan Material	a. Menyampaikan SPT Tahunan dengan benar dan jujur	Ordinal	
		b. Membayar pajak terutang dengan benar dan jujur	Ordinal	
		c. Melaporkan pembayaran pajak dengan jujur dan benar	Ordinal	
Keputusan Menteri Keuangan No.544/KMK.04/2000	Siti Kurnia Rahayu (2010:138)	Siti Kurnia Rahayu (2010:138)		

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.

Dalam penelitian ini, unit observasi/pengamatan pada penelitian ini adalah pegawai Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Karawang Selatan khususnya bagian Pemeriksa Pajak dan *Account Representative*, karena bagian ini berkaitan dengan Pelaksanaan *Self Assessment System* dan memahami mengenai Pemeriksaan Pajak.

Tabel 3.4
Populasi *Account Representative* di KPP Karawang Selatan

Bagian yang berkaitan dengan	<i>Self Assessment System</i>	27 orang
	Pemeriksaan Pajak	13 orang
Total		40 orang

3.3.2 Sampel Penelitian

Setelah menentukan populasi penelitian maka selanjutnya penulis menentukan sampel. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah

menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian.

Sampel menurut Sugiyono (2014:116) adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Pengambilan sampel ini harus diperhitungkan secara benar, sehingga dapat memperoleh sampel yang benar-benar mewakili gambaran dari populasi yang sesungguhnya.

Sampel dalam penelitian ini yaitu pegawai pajak khususnya bagian Pemeriksa Pajak dan *Account Representative* di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Karawang Selatan dengan jumlah 40 orang.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling menurut Sugiyono (2013:116) merupakan teknik pengambilan sampel. Sugiyono (2013:116) juga menyatakan bahwa untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Sugiyono (2015:82) menjelaskan kedua teknik sampling tersebut sebagai berikut:

1. *Probability Sampling*
Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simplerandom sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster)*.

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.”

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu sampling jenuh.

Sugiyono dan Susanto (2015:85) menjelaskan sampling jenuh sebagai berikut:

“Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.”

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer.

Menurut Sugiyono (2013:187) mengemukakan bahwa:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuisioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan yaitu, pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karawang Selatan.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Riduwan (2012:69) teknik pengumpulan data adalah: “Teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (*test*), dokumentasi dan lainnya”.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden adalah bentuk kuesioner. Jenis kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya. Adapun alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup adalah untuk memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban dan untuk menghemat keterbatasan waktu penelitian. Cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner yaitu dengan mengajukan atau membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang logis berhubungan dengan masalah penelitian yaitu pelaksanaan *self assessment system*, kualitas pemeriksaan pajak dan kepatuhan wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Karawang Selatan.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, maka data akan dianalisis dengan teknik pengolahan data. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan hubungan antara variabel-variabel, analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan pengujian hipotesis yang meliputi penetapan hipotesis, uji statistik, yaitu analisis regresi linier atau korelasi ganda. Tujuannya adalah

untuk menetapkan apakah variabel bebas memiliki hubungan dengan variabel terikat. Kesimpulan yang ditetapkan melalui penerimaan atau penolakan hipotesis.

Menurut Sugiyono (2014:147) yang dimaksud analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:147) menyatakan bahwa:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan *Self Assessment System* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karawang Selatan.
2. Bagaimana Kualitas Pemeriksaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karawang Selatan.
3. Bagaimana Kepatuhan Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karawang Selatan.

2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang berarti menguji kebenaran teori yang sudah ada.

Dengan menganalisis sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Pelaksanaan *Self Assessment System* dan Kualitas Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak secara parsial pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karawang Selatan.
2. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Pelaksanaan *Self Assessment System* dan Kualitas Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak secara parsial.

Metode analisis ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, dimana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
- b. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan skala ordinal.

c. Daftar kuesioner kemudian disebar kebagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda.

Tabel 3.5
Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner

No	Pilihan Jawaban	Pertanyaan	
		Skor Positif	Skor Negatif
1	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Baik/Sangat Sesuai	5	1
2	Setuju/Sering/Baik/Sesuai	4	2
3	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Cukup Baik/Netral	3	3
4	Tidak Setuju/ Hampir Tidak Pernah/Tidak Baik/Tidak Sesuai	2	4
5	Sangat/Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Tidak Baik/Sangat Tidak Sesuai	1	5

Sumber : Sugiyono (2013:199)

d. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X_1 , X_2 dan Y , maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) yang dikutip dari Sugiyono (2013:43) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum Y}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)
 Σ = Jumlah (sigma)
 X_i = Nilai X ke i sampai ke n
 Y = Nilai Y ke i sampai ke n
 n = Jumlah Responden

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Ada 10 pernyataan untuk variabel X_1 , 14 pertanyaan untuk variabel X_2 , 6 pertanyaan untuk variabel Y, dikalikan dengan skor terendah (1) untuk nilai terendah dan skor tertinggi (5) untuk nilai tertinggi.

1. Nilai variabel *Self Assessment System* terdapat 10 pertanyaan, nilai terendah adalah 10 (10x1) dan nilai tertinggi adalah 50 (10x5).
 - a. Nilai dimensi mendaftarkan diri ke kantor pajak terdapat 2 pertanyaan, nilai terendah 2 (2x1) dan nilai tertinggi adalah 10 (2x5).
 - b. Nilai dimensi menghitung pajak oleh wajib pajak terdapat 2 pertanyaan, nilai terendah 2 (2x1) dan nilai tertinggi adalah 10 (2x5).
 - c. Nilai dimensi membayar pajak dilakukan sendiri oleh wajib pajak terdapat 2 pertanyaan, nilai terendah 2 (2x1) dan nilai tertinggi adalah 10 (2x5).
 - d. Nilai dimensi pelaporan dilakukan oleh wajib pajak terdapat 4 pertanyaan, nilai terendah 4 (4x1) dan nilai tertinggi adalah 20 (4x5).

2. Nilai variabel Kualitas Pemeriksaan Pajak terdapat 14 pertanyaan, nilai terendah adalah 14 (14x1) dan nilai tertinggi adalah 70 (14x5).
 - a. Nilai dimensi penerapan standar umum pemeriksaan pajak terdapat 5 pertanyaan, nilai terendah 5 (5x1) dan nilai tertinggi adalah 25 (5x5).
 - b. Nilai dimensi penerapan standar pelaksanaan pemeriksaan terdapat 7 pertanyaan, nilai terendah 7 (7x1) dan nilai tertinggi adalah 35 (7x5).
 - c. Nilai dimensi penerapan standar pelaporan hasil pemeriksaan terdapat 2 pertanyaan, nilai terendah 2 (2x1) dan nilai tertinggi adalah 10 (2x5).
3. Nilai variabel Kepatuhan Wajib Pajak terdapat 6 pertanyaan, nilai terendah adalah 6 (6x1) dan nilai tertinggi adalah 30 (6x5).
 - a. Nilai dimensi kepatuhan formal 3 pertanyaan, nilai terendah 3 (3x1) dan nilai tertinggi adalah 15 (3x5).
 - b. Nilai dimensi kepatuhan material terdapat 3 pertanyaan, nilai terendah 3 (3x1) dan nilai tertinggi adalah 15 (3x5).

Dengan demikian maka dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah:

1. Kriteria untuk menilai pelaksanaan *self assessment system* (X_1) rentang $(50-10)/5 = 8$, maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Pelaksanaan *Self Assessment System*

Rentang Nilai	Kriteria
10 – 18	Tidak Baik
18 – 26	Kurang Baik
26 – 34	Cukup Baik
34 – 42	Baik
42 - 50	Sangat Baik

- a. Kriteria untuk menilai dimensi mendaftarkan diri ke kantor pajak,

rentang $(10-2)/5 = 1,6$ maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.7
Dimensi mendaftarkan diri ke kantor pajak

Rentang Nilai	Kriteria
2 – 3,6	Tidak Baik
3,6 – 5,2	Kurang Baik
5,2 – 6,8	Cukup Baik
6,8 – 8,4	Baik
8,4 – 10	Sangat Baik

- b. Kriteria untuk menilai dimensi menghitung pajak oleh wajib pajak,

rentang $(10-2)/5 = 1,6$ maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.8
Dimensi menghitung pajak oleh wajib pajak

Rentang Nilai	Kriteria
2 – 3,6	Tidak Baik
3,6 – 5,2	Kurang Baik
5,2 – 6,8	Cukup Baik
6,8 – 8,4	Baik
8,4 – 10	Sangat Baik

- c. Kriteria untuk menilai dimensi membayar pajak dilakukan sendiri oleh

wajib pajak rentang $(10-2)/5 = 1,6$ maka penulis menentukan sebagai

berikut:

Tabel 3.9

Dimensi membayar pajak dilakukan sendiri oleh wajib pajak

Rentang Nilai	Kriteria
2 – 3,6	Tidak Baik
3,6 – 5,2	Kurang Baik
5,2 – 6,8	Cukup Baik
6,8 – 8,4	Baik
8,4 – 10	Sangat Baik

- d. Kriteria untuk menilai dimensi pelaporan dilakukan oleh wajib pajak rentang $(20-4)/5 = 3,2$ maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.10
Dimensi pelaporan dilakukan oleh wajib pajak

Rentang Nilai	Kriteria
4 -7,2	Tidak Baik
7,2 – 10,4	Kurang Baik
10,4 – 13,6	Cukup Baik
13,6 – 16,8	Baik
16,8 – 20	Sangat Baik

2. Kriteria untuk kualitas pemeriksaan pajak (X_2) rentang $(70 - 14)/5 = 11,2$ maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Kualitas Pemeriksaan Pajak

Rentang Nilai	Kriteria
14 – 25,2	Tidak Berkualitas
25,2 – 36,4	Kurang Berkualitas
36,4 – 47,6	Cukup Berkualitas
47,6 – 58,8	Berkualitas
58,8 - 70	Sangat Berkualitas

- a. Kriteria untuk menilai dimensi penerapan standar umum pemeriksaan pajak, rentang $(25-5)/5 = 4$, maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.12
Dimensi Penerapan Standar Umum Pemeriksaan Pajak

Rentang Nilai	Kriteria
5 – 9	Tidak Berkualitas
9 – 13	Kurang Berkualitas
13 – 17	Cukup Berkualitas
17 – 21	Berkualitas
21 - 25	Sangat Berkualitas

- b. Kriteria untuk menilai dimensi penerapan standar pelaksanaan pemeriksaan, rentang $(35-7)/5 = 5,6$, maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.13
Dimensi Penerapan Standar Pelaksanaan Pemeriksaan

Rentang Nilai	Kriteria
7 – 12,6	Tidak Berkualitas
12,6 – 18,2	Kurang Berkualitas
18,2 – 23,8	Cukup Berkualitas
23,8 – 29,4	Berkualitas
29,4 - 35	Sangat Berkualitas

- c. Kriteria untuk menilai dimensi penerapan standar pelaporan hasil pemeriksaan, rentang $(10-2)/5 = 1,6$ maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.14
Dimensi Penerapan Standar Pelaporan Hasil Pemeriksaan

Rentang Nilai	Kriteria
2 – 3, 6	Tidak Berkualitas
3,6 – 5,2	Kurang Berkualitas
5,2 – 6,8	Cukup Berkualitas
6,8 – 8,4	Berkualitas
8,4 – 10	Sangat Berkualitas

3. Kriteria untuk menilai kepatuhan wajib pajak (Y) rentang $(30 - 6) / 5 =$

4,8 maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.15
Kriteria Penilaian Kepatuhan Wajib Pajak

Rentang Nilai	Kriteria
6 – 10,8	Tidak Patuh
10,8 – 15,6	Kurang Patuh
15,6 – 20,4	Cukup Patuh
20,4 – 25,2	Patuh
25,2 - 30	Sangat Patuh

a. Kriteria untuk menilai dimensi Kepatuhan Formal, rentang $(15 - 3) / 5 =$

2,4 maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.16
Dimensi Kepatuhan Formal

Rentang Nilai	Kriteria
3 – 5,4	Tidak Patuh
5,4 – 7,8	Kurang Patuh
7,8 – 10,2	Cukup Patuh
10,2 – 12,6	Patuh
12,6 - 15	Sangat Patuh

b. Kriteria untuk menilai dimensi Kepatuhan Material, rentang $(15 - 3) / 5 =$

2,4 maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.17
Dimensi Kepatuhan Material

Rentang Nilai	Kriteria
3 – 5,4	Tidak Patuh
5,4 – 7,8	Kurang Patuh
7,8 – 10,2	Cukup Patuh
10,2 – 12,6	Patuh
12,6 - 15	Sangat Patuh

- e. Memberikan skor atas jawaban pemberian responden, setiap item dari kuisisioner dengan masing-masing nilai yang berbeda. Untuk lebih jelas berikut ini kriteria bobot dari setiap pertanyaan dalam kuisisioner yang dijawab responden sesuai interval skala *likert*.
- f. Membuat tabulasi jawaban responden atas kuisisioner.
- g. Membandingkan total skor setiap variabel dengan kriteria variabel.
- h. Membuat kesimpulan setiap variabel.

3.5.2 Pengujian Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuisisioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliabel, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

1. Uji validitas

Menurut Sugiyono (2013:168), bahwa hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkolerasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari setiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Untuk menghitung kolerasi pada uji validitas

menggunakan metode *person product momen*, menurut Sugiyono (2013:276)

dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY (\sum X, \sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi
 $\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel x dan y
 $\sum x^2$ = Jumlah pangkat 2 nilai variabel x
 $\sum y^2$ = Jumlah pangkat 2 nilai variabel y
 $\sum x$ = Jumlah nilai variabel x
 $\sum y$ = Jumlah nilai variabel y
n = Jumlah Sampel

Apabila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat dan dinyatakan *valid*. Hal ini berarti, instrumen penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian, dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Tetapi apabila korelasi di bawah 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak *valid* sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2013: 168), bahwa hasil penelitian yang reliabel adalah bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach*

(α) yang penulis kutip dari Rochaeaty (2007:54) dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \alpha = R = \frac{N}{N-1} \left(\frac{S^2(1 - \sum S_i^2)}{S^2} \right)$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*
 R = Rata-rata korelasi antar item
 N = Jumlah item reliabilitas
 S^2 = Varians skor keseluruhan
 S_i^2 = Varians masing-masing *items*
 1 = Bilangan konstan

3.5.3 *Method of Successive Interval*

Method of Successive Interval (MSI) adalah merubah data ordinal menjadi skala interval berurutan. Menurut Muhidin (2011:28) langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *Method of Successive Interval* (MSI) adalah:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.

3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area dibawah batas atas} - \text{area dibawah batas bawah})}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus:

$$Y = Svi + [SVmin]$$

Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan menransformasikan masing-masing skal menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV).

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisiensi. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu

hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik.

Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis 0 (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungannya, menetapkan tingkat signifikansi, dan penetapan kriteria pengujian.

3.6.1 Analisis Korelasi

Untuk menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y, dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi. Rumusnya yaitu:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi *Rank Spearman* yang menunjukkan keeratan hubungan antara unsur-unsur variabel X dan variabel Y

d_i = Selisih mutlak antara ranking data variabel X dan variabel Y ($X_i - Y_i$)

n = Banyaknya responden atau sampel yang diteliti

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat disimpulkan pada ketentuan-ketentuan

untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.17
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013: 231)

3.6.2 Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk menguji sifat hubungan sebab-akibat antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Untuk nilai konstanta a dan b dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

a = Harga Y ketika X = 0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi

3.6.3 Analisis Korelasi Parsial

Korelasi parsial digunakan untuk menganalisis bila peneliti bermaksud mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen, dimana salah satu variabel independennya dibuat tetap/dikendalikan. Jadi korelasi parsial merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, setelah salah satu variabel yang diduga dapat mempengaruhi hubungan variabel tersebut tetap/dikendalikan.

Menurut Sugiyono (2014:194) rumus korelasi adalah sebagai berikut:

$$R_{yX_1X_2} = \frac{r_{yx_1} - r_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2}}{\sqrt{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan :

$R_{yX_1X_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y.

r_{yx_1} = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dan Y.

r_{yx_2} = Korelasi *Product Moment* antara X_2 dan Y.

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dan X_2

3.6.4 Analisis Koefisiensi Determinasi

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi, tahap selanjutnya adalah mencari nilai dari koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2014:257) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = \text{Zero order } r \cdot \beta \cdot 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

Zero order = Koefisien korelasi

β = Koefisien beta

Untuk melihat seberapa besar tingkat variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \cdot 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien kuadrat korelasi ganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.6.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang dibuat tidak mengandung keputusan, artinya keputusan bisa benar atau salah sehingga dapat menimbulkan risiko. Besar kecilnya risiko dinyatakan dalam probabilitas.

Menurut Sugiyono (2013:93) hipotesis adalah sebagai berikut:

"Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data".

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0). Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (Uji t).

1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian secara individual atau parsial untuk melihat masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1

$H_01 : (\beta_1 = 0)$: Pelaksanaan *Self Assessment System* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

$H_{a1} : (\beta_1 \neq 0)$: Pelaksanaan *Self Assessment System* berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Hipotesis 2

$H_02 : (\beta_2 = 0)$: Kualitas Pemeriksaan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

$H_{a2} : (\beta_2 \neq 0)$: Kualitas Pemeriksaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t , dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Kriteria dalam uji t ini diterima atau ditolak, adalah :

1. H_0 ditolak jika $\pm t$ hitung $>$ \pm nilai t tabel

2. H_0 diterima Jika $\pm t$ hitung \leq \pm nilai t tabel

Bila H_0 diterima, maka ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel independen.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka.

Rancangan kuesioner yang penulis buat adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner terdiri dari 30 pernyataan yang terdiri dari 10 pernyataan mengenai Pelaksanaan *Self Assessment System*, 14 pernyataan mengenai Kualitas Pemeriksaan Pajak, 6 pernyataan mengenai Kepatuhan Wajib Pajak.